

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya adalah semua jenis ciptaan manusia di mata masyarakat atau publik. Seni bangunan atau arsitektur merupakan salah satu jenis kebudayaan.¹ Tempat tinggal, tempat ibadah atau bahkan monumen adalah sebuah bangunan. Selain itu, bangunan mengandung budaya, filosofi, atau ide arsiteknya sendiri. Ide-ide ini mungkin berasal dari pengalaman arsitek sendiri atau mungkin dipengaruhi oleh budaya lain atau akulturasi budaya.² Salah satu bentuk kebudayaan yang berupa bangunan adalah masjid.

Islam adalah agama yang ada dan diakui oleh Negara Indonesia. Walaupun Agama Islam bukan agama pertama yang hadir di Indonesia, tetapi Agama Islam menjadi agama yang paling banyak dianut oleh warga Negara Indonesia. Peninggalan Islam di Indonesia banyak mewariskan peninggalan bersejarah, salah satunya adalah bangunan.³

Masjid merupakan bangunan yang pertama kali didirikan Nabi Muhammad Saw., untuk membina umat Islam menjadi insan yang bertaqwa. Sehingga Masjid menjadi tolak ukur keberadaan umat Islam di suatu daerah.⁴ Masjid merupakan pusat kegiatan bagi kaum muslim. Bukan hanya sebagai pusat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran baik itu agama maupun ilmu umum.⁵ Masjid juga berfungsi sebagai suatu simbol atau identitas bagi agama Islam. Hal ini karena masjid adalah tempat peribadatan yang dimiliki oleh umat Islam.

Umat Islam menjadi dominasi umat beragama di Indonesia.⁶ Hal ini merupakan salah satu faktor pesatnya perkembangan masjid pada masa sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masjid.

¹ Aulia Fikriarini. *Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam*. El-Harakah. Vol. 12, No. 3 (2010):13.

² Mohamad Stanza. *Studi Deskriptif Tentang Makna Simbol pada Bangunan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya*. Journal Unair. Vol. 8, No. 3 (2019): 20.

³ Rony. *Ikonomografi Arsitektur dan Interior Masjid Kristal Khadija Yogyakarta*. Journal Of Urban Society's Arts, Vol, 01. No, 02 (2014): 8-9.

⁴ Rony. *Ikonomografi Arsitektur dan Interior Masjid Kristal Khadija Yogyakarta*. Journal Of Urban Society's Arts, Vol, 01. No, 02 (2014): 10.

⁵ RA. Mipta Miftahul Janah, dkk. *Budaya Arsitektur dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 6, No. 1 (2022): 4.

⁶ <https://kemenag.go.id>

yang bisa kita jumpai baik di kota-kota maupun di pedesaan. Seiring perkembangan zaman, masjid memiliki berbagai bentuk.

Bentuk bangunan masjid di Indonesia beragam, dari yang sederhana sampai megah, dari yang tradisional atau biasa disebut kuno sampai yang modern. Setiap masjid memiliki bangunan atau arsitektur, benda-benda, maupun nama yang berbeda, hal ini dapat dijadikan sebagai identitas dari suatu masyarakat. Di balik bangunan masjid yang berbeda-beda pasti memiliki makna simbol tersendiri. Makna merupakan suatu maksud yang terkandung dari sebuah objek.⁷

Makna di balik bangunan masjid pasti dimiliki oleh setiap masjid yang ada. Salah satunya masjid yang memiliki makna simbolik yang khas adalah Masjid Nurul Karomah yang berada di Desa Gamel, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Desa Gamel adalah salah satu Desa yang terletak di daerah Plered, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Nama Desa Gamel dan adanya Masjid Nurul Karomah merupakan hasil perjalanan, sepak terjang dari Ki Suradinata yang disebut juga Ki Gamel. Ki Suradinata atau Ki Gamel merupakan keturunan dari Tuan Uju. Tuan Uju sendiri adalah murid dari Syekh Hindu Aji dari Pajajaran.⁸

Sebagai salah satu masjid yang berusia cukup tua dan memiliki keunikan atau daya tarik, keberadaan Masjid Kuno Gamel tidak terlepas dari berbagai legenda dan cerita yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat setempat. Diantaranya adalah legenda tentang *karomah* yang dimiliki Ki Kuwu Suradinata atau Ki Gede Gamel dan Masjid Nurul Karomah.

Masjid Gamel merupakan masjid kuno yang memiliki berbagai keunikan, mulai dari sejarahnya, bentuk bangunannya yang masih sederhana walaupun mengalami beberapa renovasi tetapi masih mempertahankan keasliannya. Keasliannya terletak pada bagian dalam masjid yang masih mempertahankan bagian-bagian bentuk lama, dari bagian dalam atau bagian utama masjid terlihat bahwa masjid tersebut merupakan masjid kuno. Masjid Nurul Karomah juga sudah menjadi sebuah situs masjid keramat atau kuno karena ada bagian-bagian atau benda yang sudah lama dan memiliki keunikan.⁹ Hal ini dibuktikan

⁷ Laksmi Kusuma Wardani. *Fungsi, Makna dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik)*. Institut Teknologi Sepuluh November. core.ac.uk (2010): 8

⁸ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Munija, Juru Pemeliharaan Masjid Nurul Karomah. Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 13:50, di rumah Bapak Munija, Ds. Gamel, Kec. Plered, Kab. Cirebon.

dengan adanya plang di depan masjid yang bertuliskan Masjid Kuno dan Situs Masjid Keramat.

Keunikan lain dari masjid Gamel adalah masjid yang denah nya berbentuk persegi, bentuk sumur yang persegi, jumlah soko guru yang ada 16, susunan soko blandar yang terdiri atas dua susun dan tiga susun, adanya ukiran aksara kuno atau disebut Ukiran Rikasara dan terdapat Ukiran Motif Pasungan Cirebon pada soko guru yang terdapat pada bagian dalam masjid, ada juga ukiran bunga teratai, atap masjid yang berbentuk limas persegi, memolo masjid yang jumlahnya satu, balai panjang atau pendopo yang berada di samping masjid dan mimbar yang dipercaya merupakan mimbar asli masjid sejak awal pembangunan.¹⁰

Masjid Gamel juga memiliki beberapa nama atau adanya pergantian nama. Pada awalnya bernama Masjid Sir Budi Rasa, kemudian diubah menjadi Masjid Nurul Karomah, tetapi tidak sedikit yang menyebut masjid dengan nama Masjid Kuno Gamel.¹¹

Sejarah dan unsur-unsur kuno yang ada pada bangunan masjid pasti memiliki makna atau artinya masing-masing, sehingga membuat Masjid Nurul Karomah memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri. Adanya berbagai keunikan inilah sehingga banyak peneliti, budayawan, wartawan atau masyarakat yang berkunjung, baik sekedar melaksanakan sholat dan melihat langsung keunikan masjid, mendokumentasikan, meliputi bahkan sampai melakukan penelitian. Tetapi dari sekian banyak peneliti belum ada yang melakukan penelitian tentang makna simbolik dari Bangunan Masjid Nurul Karomah.¹²

Peneliti sebelumnya hanya meneliti dan mengkaji mengenai sejarahnya dan ada juga yang melakukan penelitian tentang ukiran aksara kuno yang terdapat pada soko guru yang berada pada bagian utama masjid. Padahal meneliti makna simbolik pada bangunan masjid juga perlu dilakukan, supaya masyarakat tidak hanya mengetahui tentang sejarahnya saja

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Munija, Juru Pemelihara Masjid Nurul Karomah. Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 13:50, di rumah Bapak Munija, Ds. Gamel, Kec. Plered, Kab. Cirebon.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Munija, Juru Pemelihara Masjid Nurul Karomah. Senin, 23 Januari 2023. Pukul 13:30, di Masjid Nurul Karomah.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Munija, Juru Pemelihara Masjid Nurul Karomah. Senin, 23 Januari 2023. Pukul 13:30, di Masjid Nurul Karomah.

Semiotika Roland Barthes merupakan salah satu pisau analisis yang dapat digunakan untuk mengkaji makna simbolik, seperti simbol-simbol pada lagu, novel, gambar, iklan dan bangunan. Semiotika ini dapat digunakan sebagai analisis untuk mengkaji bangunan masjid, karena pada sebuah bangunan seperti masjid pasti memiliki makna, baik itu makna secara langsung atau disebut denotasi maupun makna tidak langsung, makna tersirat atau yang disebut makna konotasi. Kemudian, suatu bangunan atau tempat terdapat mitos yang berkembang dan dipercaya khususnya oleh masyarakat sekitar bangunan atau tempat tersebut.

Peneliti merupakan salah satu dari sekian peneliti yang tertarik untuk pada Masjid Nurul Karomah di Desa Gamel. Khususnya, peneliti tertarik untuk meneliti tentang makna simbolik yang ada pada bangunan masjid, sehingga peneliti mengambil judul penelitian **Makna Simbolik Bangunan Masjid Nurul Karomah Di Desa Gamel Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon (Analisis Semiotika Roland Barthes)**.

Faktor yang membuat peneliti meneliti dan mengambil judul tentang makna yang terkandung adalah karena banyak orang yang tidak meneliti bahkan tidak mengetahui makna yang ada pada bangunan dan bagian-bagian yang ada pada Masjid Nurul Karomah, peneliti terdahulu hanya mengkaji sejarah dan ukiran aksara kuno. Dengan adanya tulisan ini, peneliti berharap masyarakat bukan hanya mengetahui sejarahnya saja, tetapi masyarakat juga mengetahui makna simbolik bangunan masjid, bahwa pada bangunan Masjid Nurul Karomah ini mempunyai makna, bukan hanya sebuah bangunan. Dengan mengetahui makna tersebut, diharapkan menimbulkan atau memperkuat rasa cinta terhadap Masjid Nurul Karomah.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa identifikasi masalahnya ialah sebagai berikut:

- a. Desa Gamel Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon terdapat Masjid Nurul Karomah, yang merupakan salah satu masjid kuno yang ada di Cirebon.
- b. Bangunan masjid yang sederhana dan masih mempertahankan inti keasliannya walaupun sudah beberapa kali direnovasi.

- c. Terdapat beberapa komponen baik dalam segi bangunan, benda-benda yang ada di dalamnya, maupun nama masjidnya yang pasti mempunyai makna, tetapi tidak banyak yang mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana profil dan sejarah Masjid Nurul Karomah di Desa Gamel, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon?
- b. Apa saja unsur-unsur yang ada pada bangunan Masjid Nurul Karomah di Desa Gamel, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon?
- c. Apa makna simbolik bangunan Masjid Nurul Karomah di Desa Gamel, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon berdasarkan analisis Roland Barthes?

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulisan akan mengkaji tentang gambaran umum Desa Gamel, Masjid Nurul Karomah yang berada di Desa Gamel, simbol-simbol atau benda apa saja yang ada di masjid dan memfokuskan pada makna simbolik menurut teori semiotika Roland Barthes pada Bangunan Masjid Nurul Karomah di Desa, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil dan sejarah Masjid Nurul Karomah di Desa Gamel, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur-unsur yang ada pada bangunan Masjid Nurul Karomah di Desa Gamel, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mendeskripsikan makna simbolik bangunan Masjid Nurul Karomah di Desa Gamel, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan bagi pembaca atau masyarakat umum, khususnya bagi masyarakat Desa Gamel tentang apa makna simbolik dari Masjid Nurul Karomah yang berada di Desa Gamel Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran, informasi, atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat khususnya kepada pemuda untuk mempelajari budaya seperti simbol-simbol atau ragam keunikan lainnya yang ada pada bangunan masjid.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya masyarakat Desa Gamel mengenai makna simbolik bangunan Masjid Nurul Karomah yang berada di Desa Gamel, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah karya tulis ilmiah yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Adab, program studi Akidah dan Filsafat Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut Taylor dan Procter, tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi untuk mendukung dalam penulisan penelitian ini. Adapun referensi atau yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

¹³ Titien Diah Soelistyarini. *Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah*. academia.edu. (2013): 25.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fifin Finarsih Lestari Progam Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021 yang berjudul *Sejarah dan Perkembangan Masjid Kuno Desa Gamel Plered*. Metode yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan sejarah umum Desa Gamel, Masjid Kuno Gamel, dan perkembangan arsitektur Masjid Kuno Gamel.¹⁴ Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian dari Fifin Finarsih Lestari dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Fifin Finarsih Lestari menjelaskan sejarah umum Desa Gamel, Masjid Kuno Gamel, dan perkembangan arsitektur Masjid Kuno Gamel, sedangkan peneliti menjelaskan gambaran umum Desa Gamel, Masjid Nurul Karomah Gamel, dan makna simbolik menurut teori semiotika Roland Barthes. Persamannya adalah baik penelitian dari Fifin Finarsih Lestari maupun peneliti sama-sama mengkaji tentang tentang Masjid Gamel.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Atika Progam Studi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 yang berjudul *Makna Simbolik Arsitektur Masjid Agung Sang Cipta Rasa Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Cirebon (Analisis Semiotika Sanders Peirce)*. Metode yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah kualitatif. Penelitian tersebut mendeskripsikan makna simbolik pada Masjid Sang Cipta Rasa Cirebon sebagai media dakwah dengan menggunakan analisis Semiotika Sanders Peirce.¹⁵ Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian dari Atika dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Atika menjelaskan makna simbolik menggunakan pisau analisis semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan peneliti menjelaskan gambaran umum Desa Gamel, Masjid Nurul Karomah Gamel, dan makna simbolik menurut teori semiotika Roland Barthes. Persamannya adalah baik penelitian dari Atika maupun peneliti sama-sama mengkaji tentang makna simbolik pada masjid dengan menggunakan pendekatan semiotika.

¹⁴ Fifin Finarsih. *Sejarah dan Perkembangan Masjid Kuno Desa Gamel Plered*. (Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati, 2021): 6.

¹⁵ Atika. *Makna Simbolik Arsitektur Masjid Agung Sang Cipta Rasa Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Cirebon (Analisis Semiotika Sanders Peirce)*. (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020): 6.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nur dan Fatmawati, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul *Analisis Semiotik : Pesan Dakwah dalam Arsitektur Masjid Agung Provinsi Banten*. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut membahas pesan dakwah yang terdapat pada arsitektur masjid dengan menggunakan analisis semiotik.¹⁶ Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian dari Muhammad Nur dan Fatmawati dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan yang sangat jelas adalah perbedaan tempat, walaupun sama-sama mengkaji tentang masjid. Perbedaan lainnya adalah bahwa penelitian dari Muhammad Nur dan Fatmawati hanya menjelaskan makna tentang pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika pada Masjid Agung Provinsi Banten, sedangkan peneliti menjelaskan makna konotasi, denotasi, dan mitos yang ada pada Masjid Nurul Karomah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Persamannya adalah baik penelitian dari Muhammad Nur dan Fatmawati maupun peneliti sama-sama mengkaji tentang makna simbolik pada masjid dengan menggunakan analisis semiotika.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Nurul Fitriani Bahri Program Magister Desain, Institut Teknologi Bandung tahun 2019 yang berjudul *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Masjid Keraton Buton di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara*. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah kualitatif. Penelitian tersebut menggambarkan bentuk dan makna simbolik pada Masjid Keraton Buton di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara menurut analisis teori semiotika Roland Barthes.¹⁷ Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian dari Nurul Fitriani Bahri dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Nurul Fitriani Bahri hanya menjelaskan makna atau analisis semiotika Roland Barthes pada masjid, sedangkan peneliti menjelaskan sejarah Masjid Nurul Karomah Desa Gamel, dan makna simbolik menurut teori semiotika Roland Barthes. Di mana asal usul suatu objek diperlukan dalam mengkaji atau menganalisis tentang makna dari suatu objek. Hal ini karena hal tersebut dapat mempengaruhi makna pada objek tersebut. Persamannya adalah baik penelitian dari Nurul Fitriani Bahri maupun peneliti sama-sama mengkaji tentang makna simbolik pada

¹⁶ Muhammad Nur dan Fatmawati. *Analisis Semiotik : Pesan Dakwah dalam Arsitektur Masjid Agung Provinsi Banten*. Ejournal Iaingawi. Vol. 11, No. 1 (2017): 1.

¹⁷ Nurul Fitriani Bahri. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Masjid Keraton Buton di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara*. Jurnal Rupa. Vol. 4, No.2 (2019): 1.

masjid dan menggunakan pisau analisis teori semiotika Roland Barthes.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Juparno Hatta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2019 yang berjudul *Konstruksi Mitos Iluminati Pada Masjid Al-Safar (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan sejarah Masjid Al-Safar dan mitos iluminasinya yang menimbulkan pro dan kontra.¹⁸ Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian dari Juparno Hatta dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Juparno Hatta menjelaskan sejarah dan mitos iluminati pada Masjid Al-Safar, sedangkan peneliti menjelaskan sejarah, unsur-unsur dari bangunan Masjid Nurul Karomah dan menganalisis makna simbolik menurut teori semiotika Roland Barthes, baik itu makna denotasi, konotasi maupun mitosnya. Persamannya adalah baik penelitian dari Juparno Hatta maupun peneliti sama-sama mengkaji tentang masjid dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Mohamad Stanza, Universitas Airlangga tahun 2019 yang berjudul *Studi Deskriptif tentang Makna Simbol pada Bangunan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan makna simbol dari bangunan Masjid Ampel dengan menggunakan teori tafsir kebudayaan oleh Clifford Geertz.¹⁹ Terdapat perbedaan dan persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Mohamad Stanza menjelaskan makna simbol berdasarkan teori tafsir kebudayaan Clifford Geertz, sedangkan peneliti menjelaskan sejarah, unsur-unsur dari bangunan Masjid Nurul Karomah dan menganalisis makna simbolik menurut teori semiotika Roland Barthes. Persamannya adalah baik penelitian dari Mohamad Stanza maupun peneliti sama-sama mengkaji tentang makna simbol bangunan masjid.

¹⁸ Juparno Hatta. *Konstruksi Mitos Iluminati Pada Masjid Al-Safar (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jurnal Sosiologi Agama. Vol. 13, No. 2 (2019): 1.

¹⁹ Mohamad Stanza. *Studi Deskriptif tentang Makna Simbol pada Bangunan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya*. Jurnal Unair. Vol. 8, No. 3 (2019): 1.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Widya Katarina tahun yang berjudul *Studi Bentuk dan Elemen Arsitektur Masjid di Jakarta dari Abad 18-Abad 20*. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah kepustakaan dan deskriptif. Penelitian tersebut menjelaskan elemen-elemen masjid disertai dengan makna fungsinya.²⁰ Terdapat perbedaan dan persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaannya adalah jurnal yang ditulis oleh Widya Katarina hanya menjelaskan makna fungsi secara denotasi, sedangkan peneliti tidak hanya menjelaskan makna denotasi tetapi makna konotasi juga. Persamaannya adalah mengkaji dan menjelaskan elemen-elemen masjid dan makna fungsi denotasinya.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hujjaeri Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Syarif Gidayatullah Jakarta tahun 2019 yang berjudul *Estetika Islam: Arsitektur Masjid Perspektif Seyyed Hossein Nasr*. Metode yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah kepustakaan. Skripsi tersebut menjelaskan tentang keindahan masjid yang di dalamnya terkandung pesan-pesan kehidupan spiritual karena terpancar sifat-sifat Ilahi.²¹ Terdapat perbedaan dan persamaan antara skripsi tersebut dengan peneliti. Perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan analisis teori Hossein Nasr dan makna simbol pada arsitektur dengan konsep spiritual karena terpancar sifat-sifat Ilahi, sedangkan peneliti tidak hanya tentang konsep spiritual Ilahi tetapi terdapat konsep kemanusiaan. Persamaannya adalah mengkaji arsitektur masjid yang mempunyai makna spiritual.

E. Kerangka Teori

Masjid merupakan salah satu bangunan Islam yang berada di Indonesia. Setiap desa yang terdapat penduduk beragama Islam memiliki masjid atau mushola. Desa Gamel merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon yang mempunyai masjid. Masjid yang berada di Desa Gamel merupakan situs masjid keramat kuno yang sudah tercatat dalam benda cagar budaya atau situs pemerintah Kabupaten Cirebon. Hal ini karena terdapat unsur-unsur pada bangunan masjid dan benda-benda lainnya yang berumur ratusan tahun dan unsur tersebut memiliki keunikan.

²⁰ Widya Katarina. *Studi Bentuk dan Elemen Arsitektur Masjid di Jakarta dari Abad 18-Abad 20*. Binus Journal Publishing. Vol. 3, NO. 2 (2012): 1.

²¹ Ahmad Hujjaeri. *Estetika Islam: Arsitektur Masjid Perspektif Seyyed Hossein Nasr*. repository.uinjkt.ac.id. (2019): 6.

Keunikan tersebut diantaranya adalah ukiran aksara kuno, tiang atau saka guru pada bagian utama masjid dan atap masjid.

Dalam penelitian ini membahas tentang makna bangunan Masjid Nurul Karomah, dengan menggunakan bidang keilmuan filsafat, yaitu analisis semiotika. Makna Bangunan pada Masjid Nurul Karomah Desa Gamel dapat di analisis dengan teori Semiotika Roland Barthes. Dalam penelitain ini menggunakan beberapa teori yaitu :

Semiotik merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat pada tanda. Semiotik mempelajari makna dari suatu tanda atau lambang. Semiotik dapat digunakan oleh berbagai bidang ilmu seperti ilmu arsitektur, filsafat, kedokteran, seni, linguistik, komunikasi, keagamaan, hukum, dan antropologi.

Roland Barthes adalah seorang tokoh dalam semiotika. Dia berpendapat bahwa linguistik termasuk dalam semiotika. Roland mengatakan bahwa bahasa adalah isyarat yang menunjukkan apa yang dipikirkan orang tentang masyarakat tertentu pada waktu tertentu. Ini adalah elemen yang terbentuk dari penanda, terkandung dalam struktur, dan mengekspresikan ide (yang bermakna).²² Semiotika atau dalam istilah Roland Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).²³

Dalam teorinya, Roland Barthes menciptakan dua level signifikasi, yaitu denotasi dan konotasi. Makna awal dari sebuah tanda, teks, atau hal lainnya adalah kata "denotasi". Pada tahap ini menggambarkan hubungan antara penanda dan yang dimaksud dalam tanda (petanda) dan antara tanda dan artikel yang membahas realitas luar. Makna dari sebuah tanda yang dihasilkan oleh apa yang diyakini banyak orang sebagai akal sehat disebut sebagai denotasi. Kata Latin *connotare*, yang berarti "menjadi makna", adalah akar kata konotasi, yang digunakan untuk menggambarkan tanda-tanda budaya selain kata-kata (bentuk komunikasi lainnya). Kata-kata mengandung hubungan emosional dan historis serta simbol. Barthes melihat penandaan dengan cara yang berbeda, melalui konsep "mitos" yang menandai sesuatu dalam masyarakat. Menurut Barthes "Mitos" terletak pada tingkat kedua penandaan. Ketika sebuah tanda berubah menjadi penanda baru, memiliki tanda kedua, dan membentuk tanda baru setelah terbentuk sistem tanda-penanda-petanda.²⁴

²² Nurul Fitriani Bahri. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Masjid Keraton Buton di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara*. Jurnal Rupa. Vol. 4, No.2 (2019): 3.

²³ Kurniawan. *Semiotika Roland Barthes*. (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001), 53.

²⁴ Sudarto, Senduk, Rembang Max. *Analisis semiotika Film (Alangkah Lucunya*

Semiologi Roland Barthes terdiri dari tiga gagasan, yaitu: 1) denotasi, yaitu makna langsung dari signifikansi esensial tanda-tanda visual. Tingkatan pertama dari sistem penandaan sistem penandaan adalah denotasi. 2) konotasi, atau makna yang tidak langsung. Konotasi merupakan tingkatan penandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya makna yang tidak langsung. (3) mitos. Menurut Barthes, mitos ditandai pada tingkat kedua. Barthes menyebutnya sebagai makna. Bentuk adalah istilah mitologis. Penanda mitos adalah bentuk dan makna penuh di satu sisi dan kosong di sisi lain. Pembacaan telah diusulkan oleh penanda, dan saya melihatnya dalam penglihatan saya. Ia memiliki realitas indrawi dan mengandung banyak kekayaan. Ketika menjadi bentuk, makna secara otomatis meninggalkan berbagai makna disekelilingnya, ia dengan sendirinya menjadi kosong.²⁵

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gamel, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Adapun waktu penelitian sebagai berikut:

Kegiatan	Bulan Pelaksanaan				
	Agust	Sept	Jan	Feb	Maret
Pembuatan judul dan pencarian data	√				
Penyusunan proposal skripsi	√				
Bimbingsn proposal skripsi	√				
ACC proposal skripsi		√			
Penelitian dan bimbingan skripsi			√	√	
Ujian Sidang Skripsi					√

Negeri Ini). Jurnal Acta Diurna. Vol. 4, No. 1 (2015).

²⁵ Rolad Barthes. *Mitologi*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), 165-166.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Ada banyak kegunaan untuk pendekatan kualitatif ini. *Pertama*, ketika berhadapan dengan banyak realitas, metode kualitatif lebih mudah untuk menyesuainya. *Kedua*, sifat hubungan antara peneliti dan responden ditunjukkan dengan jelas oleh pendekatan ini. *Ketiga*, pendekatan ini lebih dapat menyesuaikan dan peka terhadap berbagai penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai-nilai yang dihadapi.²⁶

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bisa secara aktif berinteraksi satu sama lain secara pribadi. Proses pengumpulan data dapat diubah dan hal itu tergantung pada situasi. Peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan atau bagaimana melakukan pengamatan.²⁷ Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama.²⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini berupa observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, hasil wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu kepada dewan kemakmuran masjid (DKM), juru pemelihara masjid (juru kunci), budayawan dan sesepuh desa. Sumber data primer dalam penelitian ini juga berupa dokumentasi baik berupa dokumen data-data yang didapat dari beberapa narasumber maupun foto pribadi peneliti selama penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen atau data.²⁹ Data tersebut diperoleh dari buku-buku, atau penelitian yang terdahulu. Kemudian data

²⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kalitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

²⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kalitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 32.

²⁸ Sumardi Suyabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998. hlm. 84.

²⁹ Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 16.

tersebut diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi atau penelitian lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung, wawancara, dan juga menggunakan studi dokumentasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari *pertama*, melakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung objek yang dijadikan sebagai penelitian, *kedua*, wawancara yaitu dengan tanya jawab secara langsung atau tatap muka dengan narasumber dan yang *ketiga*, studi dokumentasi yang berupa literatur atau beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan dengan masalah yang diteliti, juga berupa foto ketika peneliti melakukan penelitian.

3. Teknik Pengolaan Data

Dalam penulisan ini teknik pengolaan data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis atau pengolaan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis meliputi :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini berupa memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting berdasarkan tema, sehingga data akan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data disederhanakan dengan mengambil data yang sesuai dengan kebutuhan, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih rapih dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Tahapan ini merupakan terakhir, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih rapih.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini mengkaji Makna Simbolik Pada Bangunan Masjid Nurul Karomah di Desa Gamel. Dalam pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori. Membahas tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian mengenai makna dan simbolik, kebudayaan dan bangunan atau arsitektur, serta semiotika secara umum dan semiotika menurut Roland Barthes

Bab III membahas profil dan sejarah Masjid Nurul Karomah Desa Gamel.

Bab IV Hasil dan analisis data. Membahas makna simbolik bangunan Masjid Nurul Karomah berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini diharapkan dapat dijadikan jawaban yang padat dan ringkas dari permasalahan-permasalahan penelitian. Sementara hal-hal lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini dapat dituangkan sebagai saran bagi peneliti selanjutnya.